

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ialah ikatan kontraktual antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan yaitu suatu kontrak satu orang atau lebih menjadi pihak principal yang mengharapkan pihak lain sebagai agent guna menyelesaikan pekerjaan dan memiliki wewenang menentukan keputusan kepada agen. Teori ini saling berhubungan, antara principal maupun agent menjadi pelaku utama dan memiliki hubungan saling berkaitan satu sama lain dalam penetapan posisi, peran dan kedudukannya. Principal selaku pemilik modal mempunyai portal informasi internal perusahaan, lalu agent selaku partisipan dalam praktek operasional perusahaan memegang informasi mengenai operasi beserta kinerja perusahaan secara nyata dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang principal dan agent berbeda dan saling bertolak belakang akan mengakibatkan konflik dengan saling tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*) dan berpengaruh antara satu sama lain.

Dari segi audit, antara principal ataupun agen sepenuhnya menjadi partisipan yang mempunyai rasionalitas ekonomi, dengan setiap tindakan yang dilakukan termotivasi oleh kepentingan pribadi. Bringham dan Gapenski (1996) menjabarkan bahwasannya pada pengelolaan perusahaan muncul permasalahan kepentingan antara (1) Manajer dan pemilik perusahaan, (2) Manajer dan bawahannya, (3) Pemilik perusahaan dan kreditor. Hal itu, dinilai dari kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Selebihnya

agency theory, pemilik perusahaan membutuhkan auditor guna memvalidasi informasi yang telah diserahkan manajemen kepada perusahaan. Oleh sebab itu seorang auditor harus menyerahkan hasil audit laporan keuangan yang berkualitas supaya para *principal* tidak salah saat mengambil suatu keputusan.

Dan sebaliknya, manajemen membutuhkan auditor guna memberikan kevalidan atas kinerja yang telah dilakukan (dalam bentuk laporan keuangan), kemudian mereka layak mendapatkan insentif atas kinerjanya. Kreditor juga memerlukan auditor guna memastikan bahwa uang yang mereka keluarkan untuk pembiayaan kegiatan perusahaan benar-benar digunakan sesuai dengan persetujuan yang ada, sehingga kreditor bisa menerima bunga atas pinjaman yang diberikan. Disitulah auditor berindependen diperlukan sebagai pihak ketiga yang mematahkan masalah kepentingan yang muncul antara pihak-pihak tersebut (Nandari dan Latrini, 2015). Seorang auditor harus kompeten dan berindependen tidak memihak *principal* maupun *agen*. Semakin berindependen seorang auditor, maka kualitas audit semakin baik. Hasil kualitas audit yang baik dan riil mengenai konteks di dalam perusahaan, yang akhirnya dapat membantu pihak *principal* dalam mengambil suatu keputusan yang akurat.

Dari sisi keagenan, auditor memegang kepentingan dalam mempertahankan pendapatannya, jika *fee audit* tinggi maka hasil kualitas auditnya tinggi pula. Manajemen menunjuk auditor guna mengerjakan audit untuk kepentingan *prinsipal*, dan juga manajemen yang membayar dan menanggung jasa audit (Muslim, dkk., 2020). Hal itu memunculkan ketergantungan antara auditor dengan klien demi perikatan yang panjang dan mempererat hubungan kedekatan kedua belah pihak.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori Atribusi (*Atribution Theory*) merupakan teori dari Harold Kelley (1972-1973) yang mendefinisikan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan tentang sebab dan dasar melakukan suatu perbuatan atau memutuskan untuk berbuat dengan cara tertentu. Dalam kaitannya dengan kualitas audit dan kompetensi, teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan mereka atas kejadian yang telah dialami.

Seorang auditor yang kompeten akan mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin kompeten seorang auditor, semakin mudah bagi auditor untuk memahami dan mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi di suatu perusahaan. Dalam teori ini, auditor berhak mendapatkan fee atau imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada klien. Fee audit tersebut menjadi dasar bagi seorang auditor untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar menunjang kualitas audit.

2.1.3 Independensi Auditor

Independensi auditor ialah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh auditor seperti, sikap tidak berpihak dan jujur tidak hanya untuk manajemen, tetapi juga pihak ketiga sebagai laporan keuangan, yakni : kreditor, pemilik maupun calon pemilik.

Menurut Arens (2012) Independensi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Independen dalam fakta, ialah kemampuan auditor yang bebas, jujur, dan objektif ketika melakukan audit laporan. (2) Independen dalam penampilan, yaitu independen yang dipandang dari berbagai pihak berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan klien. (3) Independen dari keahlian atau

kompetensinya. Tiga kelompok ini saling berhubungan dengan kompetensi auditor ketika melakukan tugasnya.

2.1.4 Kompetensi Auditor

Audit harus dilakukan oleh auditor yang telah memahami bidang audit serta telah mengikuti pelatihan teknis sebagai seorang auditor. Ketika melakukan tugasnya, auditor harus menggunakan keahlian profesional yang cermat dan seksama. Karena sebab itu individu auditor wajib mempunyai keahlian profesionalitas serta terampil ketika melaksanakan tugasnya yang disebut kompetensi auditor.

Priyambodo (2018) menakrifkan kompetensi ialah kemampuan dan keahlian auditor saat mendalami kriteria guna menemukan bukti-bukti sebagai pokok pengambilan keputusan yang tepat. Alfiati (2017) mengungkapkan bentuk kompetensi yang telah diakui dalam profesi auditor biasanya dapat dilihat dari partner yang cekatan dan penerimaan kesepakatan seperti pengakuan terhadap seorang spesialis.

2.1.5 Kualitas Audit

De Angelo (1981) menndefinisikan bahwa kualitas audit ialah peluang seorang auditor dapat mendeteksi dan mengungkapkan mengenai temuan pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Sedangkan Alfiati (2017) menyatakan bahwa kualitas audit ialah suatu standar pemeriksaan, sehingga auditor diharapkan mampu mengungkap dan melaporkan bila ditemukanya penyimpangan yang dilakukan oleh kliennya.

Priyambodo (2018) menyatakan indikator kualitas audit ada 6 yaitu, pengalaman audit, pemahaman industri klien, responsifitas atas industri klien, taat standar umum yang berlaku, keikutsertaan pimpinan KAP, dan peran serta komite audit. Namun menurut Muhsin dan Yunita (2018,) terdapat 12 indikator kualitas audit yaitu, independensi, sikap

kehati-hatian, komitmen yang kuat mengenai kualitas audit, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat dan akurat, standar etik yang tinggi, dan tidak mudah percaya.

2.1.6 Fee Audit

Fee audit merupakan salah satu penyebab adanya penggantian auditor. Fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan untuk honorium jasa auditor memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Menurut De Angelo (1981) fee audit ialah pendapatan (fee) yang besarnya berbeda karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti skala perusahaan klien, kompleksitas audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi, dan nama baik kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit (*The Big 4 Auditors*).

Menurut Hartadi (2019), fee audit merupakan bentuk pendapatan yang ukurannya berbeda dilihat dari beberapa faktor saat penugasan audit, seperti keuangan klien, ukuran perusahaan klien, ukuran auditor atau KAP (*The Big 4 Auditors*), penguasaan auditor mengenai industri, efisiensi teknologi auditor.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit sudah banyak dilakukan di Indonesia. Peran serta auditor dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan menjadi perhatian yang cukup menarik terutama terkait dengan fee yang diterima auditor. Auditor dituntut untuk meningkatkan sikap independensi dan kompetensi yang dimilikinya dengan mengacu pada fee audit yang diterima.

Tinjauan penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai acuan pengetahuan saat penyusunan penelitian ini. Beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang terkait penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel dan pengukuran	Hasil Penelitian
1.	Elisa Muliani Singgih & Ick Rangga Bawono (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Kap “Big Four” Di Indonesia)	Variabel Bebas : independensi , Pengalaman, Due Professional care dan akuntabilitas. Variabel terikat : Kualitas Audit; Alat Analisis : Regresi Linier Berganda SPSS, Skala Likert	1. Independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Independensi, due professional care dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit
2.	Lau Tjun Tjun dkk (2012)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit	Variabel bebas : kompetensi dan independensi. Variabel terikat : Kualitas Audit ; Alat Analisis : Regresi Berganda	1. Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	K. Dwiyani Pratistha & Ni Luh Sari Widhiyani (2014)	Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit	Variabel bebas : Independensi, Fee audit Variabel terikat : Kualitas proses audit ;	1. independensi auditor dan besaran fee audit secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit.

No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel dan pengukuran	Hasil Penelitian
			Alat analisis : Regresi Linier Berganda, skala linkert	
4.	Dyah Kusumawardani & Akhmad Riduwan (2017)	Pengaruh Independensi, Audit Fee, Dan objektivitas Terhadap kualitas Audit	Variabel bebas : Independensi, Audit Fee dan Obyektifitas; Variabel terikat : kualitas audit ; Alat analisis : Regresi Linier berganda	1. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan sikap tidak mudah untuk dipengaruhi yang harus dimiliki oleh auditor. 2. Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
5.	Ni Putu Putri Prabhawanti & Ni Luh Sari Widhiyani (2018)	Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi	Variabel bebas : Fee audit, independensi, etika profesi Variabel terikat : Kualitas audit ; Alat analisis : Moderated Regression Analysis, skala linkert	1. Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas. Semakin tinggi fee audit yang diperoleh maka semakin baik kualitas auditnya 2. Independensi berpengaruh negatif pada kualitas audit 3. Etika profesi auditor tidak mampu memoderasi besaran fee audit pada kualitas audit 4. Etika profesi auditor mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit.
6.	Agytri Wardhatul Khurun In (2019)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas audit Dengan Etika Auditor	Variabel bebas : kompetensi dan independensi, etika auditor Variabel terikat : Kualitas Audit ;	1. kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel dan pengukuran	Hasil Penelitian
		Sebagai Variabel Pemoderasi	Alat Analisis : Regresi Berganda SPSS	3. kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. 4. independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak mempengaruhi hubungan antara independensi dengan kualitas audit.
7.	Sari dan Badera (2018)	Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi Pada Kualitas Audit	Variabel Independen : Kompetensi, Objektivitas, Independensi Variabel Dependen : Kualitas Audit Variabel Moderasi : Fee Audit	1. Fee audit memperkuat hubungan pengaruh kompetensi, objektivitas, dan independensi pada kualitas audit
8.	Muslim, Rahim dkk. (2020)	Kualitas Audit : Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen : Fee Audit dan Risiko Audit Variabel Dependen : Kualitas Audit Variabel Moderasi : Skeptisisme Profesional	1. Semakin tinggi fee audit yang diterima auditor maka kualitas audit akan semakin menurun. 2. Semakin tinggi risiko audit maka kualitas audit akan semakin menurun. 3. Skeptisisme profesional tidak mampu memperkuat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. 4. Skeptisisme profesional tidak mampu memperkuat

No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel dan pengukuran	Hasil Penelitian
				pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit.
9.	Jizi and Nehme (2018)	<i>Board Monitoring and Audit Fees : The Moderating Role of CEO / Chair Dual Roles</i>	Variabel Independen: Fee Audit Variabel Dependen : Tata Kelola Perusahaan (Independensi)	1. biaya audit berhubungan positif dengan independensi dewan, ukuran dewan, CEO dan komite audit.
10.	Kraub, Pronobis and Zuch (2014)	<i>Abnormal Audit Fees and Audit Quality : Initial Evidence from the German Audit Market</i>	Variabel Independen: Fee Audit Variabel Dependen : Kualitas Audit	1. biaya audit secara negatif terikat dengan kualitas audit dan menyiratkan bahwa biaya audit adalah indikator 2. signifikan dari independensi auditor yang dikompromikan karena terikat dengan klien.
11.	Halim, Sutrisno, T, Rosidi, Achsin (2014)	<i>Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Profesional Commitment as a Moderation Variable</i>	Variabel Independen: Kompetensi, Independensi Variabel Dependen : Kualitas Audit Variabel Moderasi : Komitmen Profesional, budget time	1. kompetensi auditor dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. anggaran waktu audit memperlemah pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. 3. Komitmen profesional memperkuat pengaruh kompetensi auditor dan independensi atas kualitas audit.
12.	Ramlah, Arzal Syah and Dara (2018)	<i>The Effect of Competence and Independence to Audit Quality with Auditor Ethics As</i>	Variabel Independen: Kompetensi, Independensi	1. kompetensi yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

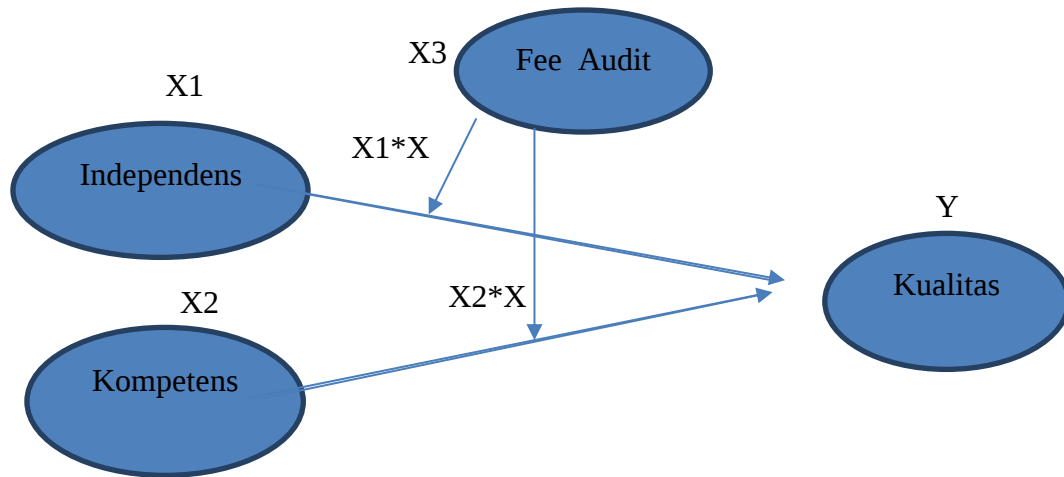
No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel dan pengukuran	Hasil Penelitian
		<i>a Moderation Variable</i>	Variabel Dependen : Kualitas Audit Variabel Moderasi : Etika Audit	2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 3. Etika auditor memperkuat kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit

Sumber: Penelitian terdahulu diolah (2024)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi fee audit dengan independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Objek penelitian sebelumnya dilakukan di kota Medan, Provinsi Sumatera Barat, Surakarta, Bali, dan Inspektorat Jendral Kementrian Keuangan, maka dari itu penelitian ini menggunakan objek penelitian KAP yang berada di Kota Surabaya. Kota Surabaya dipilih karena jumlah AP di Surabaya relatif banyak. Selain itu dan efisiensi waktu menjadi alasan peneliti memilih AP di Kota Surabaya.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Berpedoman hasil dari tinjauan penelitian terdahulu beserta tinjauan teori, maka penelitian ini memiliki model kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1

Model Konseptual Penelitian

Keterangan :

$X_1 * X_3$ = Interaksi fee audit dengan independensi auditor terhadap kualitas

Audit

$X_2 * X_3$ = Interaksi fee audit dengan kompetensi auditor terhadap kualitas

Audit

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Fee Audit Memperkuat Hubungan Antara Independensi Auditor Dengan Kualitas Audit

Independensi adalah sikap yang wajib dimiliki seorang auditor agar terhindar dari kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugas, maka dari itu agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari akuntan publik. Auditor yang independen tidak akan mudah terpengaruh terhadap hal apapun diluar objek yang diaudit,

selain itu auditor yang menjunjung tinggi independensi dalam bekerja akan memiliki citra baik yang menyebabkan KAP mempunyai kredibilitas. Sikap yang seperti itu akan menarik perhatian klien untuk menggunakan jasa audit dari auditor karena mampu bersikap independen.

Seorang auditor yang memiliki independensi tinggi akan membuat kualitas audit semakin tinggi karena dengan sikap independensinya, seorang auditor akan mempertahankan integritas, bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, serta akan bertindak secara adil tanpa dipengaruhi tekanan dari pihak manapun sehingga dengan hasil pemeriksaan yang berkualitas akan membantu para pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan.

Berkaitan dengan teori agensi, seorang auditor yang independen diperlukan untuk menengahi konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dengan *principal*. Semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor akan menyebabkan manajemen dan *principal* meningkatkan kemungkinan fee audit yang diberikan karena pihak perusahaan menganggap akan memberikan kualitas audit yang tinggi.

Jika klien sudah menggunakan jasa audit maka auditor tentunya akan mendapatkan fee sebagai imbalan atas jasa yang diberikannya. Oleh karena itu dengan tingginya fee yang diterima oleh auditor berarti tugas dan tanggungjawab pekerjaan auditor semakin besar sehingga auditor dituntut untuk meningkatkan independensi dalam pemeriksaannya agar hasil audit yang nantinya akan digunakan oleh para pemangku kepentingan menjadi lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), Prabhawanti dan Widhiyani (2018), dan Jizi and Nehme (2018) yang menyatakan

bahwa fee memperkuat hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Fee audit memperkuat hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit

2.4.2 Fee Audit Memperkuat Pengaruh Antara Kompetensi Auditor Dengan Kualitas Audit

Untuk dapat memberikan opini yang berguna bagi pengguna informasi, auditor harus memiliki kompetensi. Kompetensi berkaitan dengan keahlian dan pengalaman auditor dalam melakukan audit. Hal tersebut menunjukkan auditor yang memiliki keahlian yang baik dan memiliki pengalaman yang banyak, maka ia akan lebih memiliki kepekaan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh klien. Auditor mempunyai kewajiban untuk memiliki kemampuan, keahlian serta pengalaman untuk mampu melaksanakan prosedur pemeriksaan secara professional.

Dalam hal kaitannya dengan teori atribusi, auditor yang berpendidikan akan memiliki pengetahuan, *skill* dan wawasan yang lebih luas untuk mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan yang terjadi di perusahaan. Semakin kompeten auditor, pihak perusahaan akan semakin tertarik untuk menggunakan jasa audit yang bersangkutan dan berusaha untuk meningkatkan fee yang diberikan agar hasil audit yang diterima semakin berkualitas.

Auditor dengan fee audit yang tinggi tentu akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Imansari et al., 2017). Oleh karena itu fee audit yang lebih tinggi akan menuntut auditor untuk lebih

memiliki kompetensi profesional sehingga hasil pemeriksaan menjadi lebih berkualitas dan juga hal ini akan memudahkan para pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan.

Diperkuat dengan penelitian Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), dan Ansar (2019), Sari dan Badera (2018) yang mengatakan bahwa fee audit mempengaruhi secara positif hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Fee audit memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit